

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* PADA SISWA
KELAS VIIC SMP NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ANIS PURWATI

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di kelas VIIC semester 1 SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2014/2015 yaitu dalam pembelajaran guru lebih mendominasi dari pada siswa sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah diatas perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP N 1 Jenangan Tahun Ajaran 2014/2015. Di kelas ini ada 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Keaktifan, *Think Talk Write (TTW)*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu setiap individu harus dibekali ilmu matematika supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswanya. Supaya siswa bisa aktif siswa harus 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, 2) terlibat dalam

pemecahan masalah, 3) bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis dan 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya

dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dengan terlaksanya 8 indikator keaktifan diatas maka siswa sudah dikatakan mampu untuk belajar aktif. Belajar aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika baik oleh guru maupun siswanya.

Namun keadaan sebenarnya siswa di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa belum mampu untuk mengembangkan keaktifannya dalam belajar matematika. Siswa belum bisa memecahkan masalah secara mandiri melainkan harus didampingi guru. Jika siswa terbiasa seperti ini maka kedepannya siswa tidak mampu mandiri dalam setiap kegiatan belajar. Selain dari siswa, strategi guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Guru yang setiap harinya ceramah di depan kelas untuk menyampaikan materi, tidak akan pernah bisa merubah anak didiknya untuk kreatif dan aktif dalam belajar. Menurut Arifin (2012,2) belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan hingga waktu yang lama. Filosof Cina, Confusius mengatakan :

What I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa)

What I see, I remember, and (apa yang saya lihat, saya mengingatnya)

What I do, I understand (apa yang saya lakukan, saya memahaminya)

Ungkapan Confisius tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan mendengar mempunyai banyak kelemahan. Memori siswa sangat terbatas apalagi untuk menerima pesan materi mata pelajaran matematika. Jadi siswa harus melakukan sendiri aktivitas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru harus sering member tugas yang melibatkan keaktifan siswanya missal menulis, membaca, mendengar, diskusi dan presentasi.

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW). Strategi pembelajaran TTW adalah strategi pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (*think*) melalui proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (*talk*) yaitu bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam presentasi atau diskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya kemudian membuat catatan sendiri dari hasil presentasi (*write*). Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa

diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan secara individual atau melaporkan hasil diskusi.

RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIIC dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran Think Talk Write di SMP N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut salah satu ahli, "Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa." (Djamarah, 2002: 43). Guru dalam mengajar berupaya untuk menciptakan berbagai siasat belajar supaya siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Peran siswa sangat dibutuhkan oleh guru agar rencana yang diterapkan dalam pembelajaran berhasil sehingga siswa mampu belajar secara mandiri dan kreatif.

Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa dikatakan belajar jika mampu menunjukkan perubahan dari dalam dirinya.

Menurut Sudjana (2011:61)" mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a. Turut sertanya dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Apabila dalam proses belajar mengajar guru menerapkan indikator

keaktifan diatas sudah semestinya pembelajaran akan berhasil. Siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru akan dengan cepat menerima ilmu yang disampaikan dan kemudian digunakannya dalam memecahkan masalah. Guru juga harus sering memotivasi siswanya untuk tanggap dalam proses belajar mengajar. Apabila ada yang belum memahami hendaknya siswa bertanya pada guru maupun siswa lainnya.

Strategi Pembelajaran Think Talk Write

Strategi belajar sangat dibutuhkan siswa untuk menarik minat dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Menurut Trianto (2011:85) strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi belajar yang diterapkan haruslah mengarah pada cara berpikir dan kreasi siswa secara menyeluruh.

Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (dalam Martinis dan Bansu 2009:84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir,

berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Strategi ini lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran secara berkelompok atau diskusi karena melibatkan kemampuan kerjasama antar teman. Menurut Sofan (2010:165) diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua atau lebih (sebagai suatu kelompok). Dalam diskusi guru memberikan topik permasalahan yang selanjutnya diberi arahan jalannya diskusi dan terakhir siswa membahas bersama temannya mengeluarkan masing-masing pendapat untuk diambil satu kesepakatan jawaban.

Think Talk Write merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar di kelas. Kemampuan berkomunikasi membuat anak mahir dalam mengasosiasikan ide yang dimiliki dengan wawasan yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan

guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Partisipatif artinya peneliti membantu secara teknis pelaksanaan pembelajaran tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *think-talk-write* (TTW) yang melibatkan secara langsung para siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Penelitian dilaksanakan di kelas VIIC SMP N 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 22 oktober sampai 12 nopember 2014 pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas VIIC SMP N 1 Jenangan Ponorogo yaitu 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mata pelajaran yang akan dijadikan sarana penelitian adalah Matematika dengan materi "Bilangan Bulat".

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Apabila siklus yang pertama belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua sampai berhasil. Adapun penjabaran kegiatan tiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain :

- a. Menetapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIIC
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan kesepakatan guru
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS dan soal tes.
- d. Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa
- e. Membuat tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan hal-hal yang telah dibuat dan dipersiapkan pada tahap perencanaan akan diterapkan dalam tahapan ini. Tindakan tersebut mengarah pada strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan tersebut dan semua kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Dengan data yang diperoleh peneliti dapat mengolah data tersebut sehingga dapat menemukan kelemahan dan kekurangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati keaktifan belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk write*. Pengamatan dilakukan tiap pembelajaran dan dilakukan oleh observer.

Dari hasil pengamatan, data yang didapat kemudian dianalisis. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa tiap aspek digunakan rumus :

$$S_{lmn} = \frac{\sum S_{lmn}}{4p} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui keaktifan belajar seluruh siswa pada seluruh aspek digunakan rumus :

$$A_{mn} = \frac{\sum lmn}{q}$$

Keterangan :

S_{lmn} = Persentase keaktifan siswa pada aspek ke- l pertemuan ke- m siklus ke- n

S_{lm} = Nilai keaktifan siswa pada aspek ke- l pertemuan ke- m

A_{mn} = Persentase keaktifan seluruh siswa pada pertemuan ke- m siklus ke- n

l = Aspek ke- l , $l = 1,2,\dots,5$

m = Pertemuan ke- m , $m = 1,2$

n = Siklus ke- n , $n = 1,2,\dots$

p = Jumlah siswa

q = Banyak aspek

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan Bilangan Bulat dalam pembelajaran matematika di kelas VIIC SMP N 1 Jenangan tahun pelajaran 2014/2015 adalah :

1. adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif
2. persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan 5% pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dengan strategi *TTW* sudah berjalan cukup baik artinya ada siswa yang menjalankan pembelajaran dengan baik dan lancar namun ada juga siswa yang bingung atau kerepotan menjalankannya. Hal ini terjadi karena siswa belum pernah menerapkan strategi *TTW* dalam pembelajaran matematika. Persentase rata-ratanya sebesar 50,01% termasuk dalam kategori kurang aktif. Setelah dianalisis hasil observasi pada siklus 1 ternyata ada kekurangan yang

menyebabkan pembelajaran dengan strategi *Think Talk write (TTW)* belum berhasil. Kekurang-kekurangan itu diantaranya :

1. siswa masih bingung untuk menuliskan jawaban sementara pada saat selesai membaca teks
2. siswa belum mampu berdiskusi dengan baik, kebanyakan siswa hanya mendengarkan siswa yang aktif saja dan enggan mengeluarkan pendapatnya
3. siswa malas untuk menuliskan proses pengerjakan soal yang diberikan
4. Siswa yang aktif hanya siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki hanya gaduh dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan.

Untuk memperbaiki kendala-kendala diatas harus dilakukan tindakan pada siklus II antara lain :

1. guru senantiasa mengingatkan untuk menuliskan jawaban setelah selesai membaca teks bacaan
2. guru harus memberikan motivasi supaya siswa bisa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya
3. Guru mengingatkan supaya menuliskan proses pengerjaan soal LKS
4. Harus ada sanksi terhadap siswa yang ramai dan tidak mau mengerjakan supaya semua bisa aktif dalam pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan data analisis siklus II dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *TTW* pada siklus ke-2 persentase rata-ratanya sebesar 81,62% termasuk dalam kategori aktif. Berdasarkan hasil observasi dan analisis siklus II, pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat diberhentikan karena seluruh siswa sudah mampu belajar aktif. Keaktifan belajar tersebut antara lain :

- a. Siswa mampu bekerja aktif baik meskipun kelompoknya beranggotakan siswa campuran antara laki-laki dan perempuan.
- b. Siswa aktif mengerjakan secara mandiri dengan mencari proses pemecahan masalah dengan referensi yang dimilikinya.
- c. Seluruh siswa mencatat secara lengkap dan rapi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi *TTW* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIIC SMP N 1 Jenangan. Berikut paparan peningkatan keaktifan belajar siswa antara lain :

1. Dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa

dengan persentase rata-rata pada siklus 1 mencapai 50,01% sedangkan pada siklus II mencapai 81,62%. Peningkatan keaktifan belajar matematika siswa terlihat dari persentase tiap aspek keaktifan belajar yang dinilai pada siklus 1 dan siklus II sebagai berikut :

- a. untuk aspek 1 pada siklus 1 mencapai 50,12% sedangkan pada siklus II mencapai 81,52%.
- b. untuk aspek 2 : pada siklus 1 mencapai 49,55% sedangkan pada siklus II mencapai 82,55%.
- c. untuk aspek 3: pada siklus 1 mencapai 52,34% sedangkan pada siklus II mencapai 79,92%.
- d. untuk aspek 4 : pada siklus 1 mencapai 47,96% sedangkan pada siklus II mencapai 81,55%.
- e. untuk aspek 5 pada siklus 1 mencapai 50,07% sedangkan pada siklus II mencapai 82,56%

Peningkatan keaktifan belajar ini dikarenakan siswa mencoba mengembangkan kreativitasnya dengan maksimal pada aktivitas berpikir, berkomunikasi, menanggapi presentasi dan membuat catatan dalam buku tulisnya tentang materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 termasuk dalam kategori kurang aktif, sedangkan pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II dalam kategori aktif. Untuk membuat siswa aktif dalam belajar matematika guru berupaya menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok secara acak dengan cara siswa berhitung 1 sampai 6. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan menjelaskan cara kerjanya.
2. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang akan digunakan untuk didiskusikan. Soal di LKS sama untuk setiap kelompok. Siswa berpikir secara mandiri dan menuliskan jawabannya di buku catatan dan selanjutnya dibawa ke forum diskusi.
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mengutarakan pendapat yang telah dicatat. Jawaban yang paling akurat ditulis di buku catatan dan akan digunakan untuk presentasi.
4. Guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa lain menanggapi presentasi.

5. Guru bersama siswa membuat simpula dari jalannya presentasi.
3. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi *TTW* pada siswa kelas VIIC semester 1 SMP N 1 Jenangan tahun ajaran 2014/2015 dapat memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan ceramah penyajian materi oleh guru, dan sekarang siswa lebih aktif karena aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa. Aktivitas pembelajaran itu meliputi berpikir (*Think*), berkomunikasi dalam diskusi maupun presentasi (*Talk*) dan menulis catatan kecil pada saat berpikir dan menulis hasil evaluasi (*Write*). Seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
4. Dari hasil refleksi pada siklus 1 ada kekurangan yang menyebabkan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* belum berhasil. Kekurangan itu antara lain :
 - a. siswa masih bingung untuk menuliskan jawaban sementara pada saat selesai membaca teks bacaan
 - b. siswa belum mampu berdiskusi dengan baik, kebanyakan siswa hanya mendengarkan siswa yang aktif saja dan enggan mengeluarkan pendapatnya

- c. siswa malas untuk menuliskan proses pengerjaan soal yang diberikan
- d. siswa yang aktif hanya siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki hanya gaduh dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan

Adapun upaya perbaikan untuk memperbaiki kendala diatas antara lain :

- a. guru senantiasa mengingatkan untuk menuliskan jawaban setelah selesai membaca teks bacaan
- b. guru harus memberikan motivasi supaya siswa bisa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya
- c. guru mengingatkan supaya menuliskan proses pengerjaan soal LKS
- d. harus ada sanksi terhadap siswa yang ramai dan tidak mau mengerjakan supaya semua bisa aktif dalam pembelajaran

Dari hasil refleksi pada siklus II menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* dapat diberhentikan karena siswa sudah mampu belajar aktif. Keaktifan belajar tersebut antara lain :

- a. siswa mampu bekerja aktif baik meskipun kelompoknya beranggotakan siswa campuran antara laki-laki dan perempuan
- b. siswa aktif mengerjakan secara mandiri dengan mencari proses

- pemecahan masalah dengan referensi yang dimilikinya
- c. seluruh siswa mencatat secara lengkap dan rapi

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Kusuma, Fariyani. 2014. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*
- Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Matematika SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, Ocky Juwita. 2010. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Depok dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*. Disertasi tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PPs.UNY
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013.
Strategi Pembelajaran. Jogjakarta:
Ar-Ruzz Media.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative
Learning Teori dan Aplikasi
PAIKEM*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar

Trianto, 2007. *Model-model
Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik*.
Jakarta: Prestasi Pustaka
Publisher.

UM The Learning University. 2010.
*Pedoman Penulisan Karya
Ilmiah*. Malang: Universitas
Negeri Malang.

Yamin, Martinis, dan Bansu I.
Ansari. 2009. *Taktik
Mengembangkan
Kemampuan Individual
Siswa*. Jakarta: Gaung
Persada Press.